

STRATEGI PENGELOLAAN RISIKO DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH SMA SETIA DHARMA PEKANBARU

Meliza Putri, Wahyu Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung
melizaputri583@gmail.com wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Abstrak

Article History *Adolescence is a time when humans search for their own identity. Many of them cannot find their identity as a result of some of their influences. Until now, various forms of juvenile delinquency are often found. However, it is difficult to eliminate the forms of risk of deviant behavior carried out by teenagers today because this is influenced by friends, family, parents or schools. This study aims to determine the extent to which schools can manage the risk of juvenile delinquency in their students. With research conducted qualitatively, it gives the result that schools manage the risk of delinquency by conducting seminars, guidance from counseling teachers and so on. If, it is found that students violate it, the school will give a warning before taking further action, namely expelling them from school.*

Received :17-06-2023
Revised : 10-07-2023
Accepted:24-07-2023

Keywords: *Juvenile delinquency, parents, student, teachers, risk management*

Pendahuluan

Setelah menempuh masa kanak-kanak pasti setiap orang akan menempuh masa remaja yang dimana pada masa ini seseorang akan mencari jati mereka yang sebenarnya. Pada masa remaja ini merupakan bentuk kenakalan anak yang menjadi tujuan diskusi yang tidak pernah terputus. Hampir seluruh setiap institusi pendidikan,

institusi keagamaan maupun institusi kemasyarakatan aktif dalam mendiskusikan perkembangan pada perilaku remaja kekinian yang cenderung banyak yang mengalami penyimpangan perilaku (Rahmatullah, 2019). Pada masa remaja ini setiap orang akan memiliki stabil emosi dan tuntutan kemauannya yang tidak jelas sehingga banyak para remaja yang tidak mampu dalam mengendalikan emosi yang dimilikinya.

Semakin berkembangnya zaman maka semakin terlihat perubahan pada dunia salah satu bentuk tandanya yaitu dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih memberikan dampak pada perubahan sosial, komunikasi dan sistem informasi. Dengan perubahan ini kerap sekali jiwa para pemuda yang baru masuk pada fase pengenalan diri sulit untuk mengendalikan emosi dan hasratnya sehingga mereka memiliki jiwa yang sangat sensitif dengan pada akhirnya tidak sedikit dari mereka yang terjerumus dalam perilaku dan perbuatan yang menyalahi norma kehidupan bermasyarakat dengan tingkah laku yang tidak wajar (Khairi, 2020). Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan mereka dalam mengembangkan pengontrolan diri terhadap tingkah laku, hampir keseluruhan remaja mengerti akan tingkah laku yang baik dan yang buruk namun bagi yang telah menyimpang tidak mengenali hal tersebut (Hidayah, 2020).

Kenakalan remaja merupakan sebuah ungkapan yang tidak asing bagi masyarakat dikarenakan, hal tersebut telah banyak ditemukan di berbagai daerah dengan berbagai bentuk kenakalan yang mereka perbuat yaitu tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Kenakalan remaja ini memberikan dampak pada masyarakat sekitar sebab kenakalan yang dilakukan mereka mengganggu kenyamanan masyarakat dan mengganggu ketertiban umum. Dengan banyaknya kenakalan ini maka tidak jauh dari bentuk berbagai faktor penyebabnya, salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari keluarga ataupun dari pendidikan. Pembentukan karakter seseorang tergantung pada keluarga dan pendidikannya, apabila tidak ada perhatian dari keluarga atau kurangnya pendidikan di sekolah maka tidak menutup kemungkinan kenakalan dalam diri peserta didik muncul.

Peran pendidikan sangat penting dalam proses perkembangan anak-anak untuk memberikan arahan yang baik agar tidak terjerumus kepada hal yang negatif. Kenakalan remaja ini seperti yang telah

disebutkan diatas adalah termasuk bentuk pelanggaran norma masyarakat maka dari sangat dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu membimbing peserta didiknya dengan baik bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan lalu membiarkan mereka melakukan tindakan yang melanggar norma hukum namun, perlu adanya pembentuk karakter yang baik dan akhlak yang mulia kepada peserta didiknya. Hal tersebut perlu adanya keterbukaan diri antara peserta didik dengan tenaga pendidikan seperti penyediaan layanan konseling untuk peserta didik, agar setiap ada keluhan permasalahan yang dimiliki setiap peserta didik dapat didiskusikan bersama dengan tenaga pendidik yang bertugas sebagai layanan konseling.

Pendidikan merupakan usaha akademik dan telah terencana untuk meningkatkan nilai-nilai moral, sosial, budaya dan agama untuk melakukan rangkaian tindakan pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya. Dengan menggunakan cara tertentu juga dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kepribadian, spritualitas keagamaan yang kuat dan perubahan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pergaulan, bangsa dan negara (Leni Yuspita, 2023). Dari hasil penelitian di SMA Setia Dharma Pekanbaru bahwa pihak sekolah memberikan kebijakan yang dapat dikatakan sebagai kebijakan yang mendidik siswa untuk mengarahkan dan membantu siswa untuk tidak melakukan hal yang menyimpang. Tidak sedikit dari mereka yang membantah aturan ataupun arahan dari pihak sekolah namun, pihak sekolah selalu menindak lanjuti bagaimana seharusnya yang mereka lakukan untuk mengurangi kenakalan remaja yang akan terjadi dikalangan masyarakat.

Permasalahan kenakalan remaja yang ditemukan adalah bolos sekolah saat jam pelajaran sedang berlangsung dan merokok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru di sekolah SMA Setia Dharma yang mengatakan bahwa “Pada saat proses jam belajar sedang berlangsung terkadang atau hampir ditemukan siswa yang melakukan tindakan penyimpangan yaitu dengan bolos saat jam pembelajaran berlangsung”. Perilaku bolos sekolah ini adalah tindakan yang tidak dibenarkan dan tidak dapat diterima dalam meningkatkan kualitas moral dan kepribadian serta tingkah laku setiap siswa. Sehingga dengan hal tersebut pihak sekolah memberikan tindak lanjut berupa sanksi ataupun hukuman bagi anak didiknya untuk tidak mengulangi

kembali tindakan yang dapat mempengaruhi perkembangan moral dan kecerdasan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yesi Arikarani, Hamida Juni Yanti, Ngimadudin, Taufik Mukmin, 2023 : 4) adanya penindakan lanjut lembaga pendidikan dengan cara memberikan peringatan ataupun hukuman yang sesuai merupakan bentuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

Selain bolos saat pelajaran kerap sekali siswa ditemukan merokok saat istirahat atau ditemukan siswa yang pergi ke wc untuk merokok. Hal tersebut merupakan bentuk kenakalan remaja yang dapat menyebabkan membahayakan kesehatan bagi mereka sendiri. Dalam hal ini perlu adanya peran kerjasama antara lembaga pendidikan dan keluarga peserta didik dalam mengawasi dan mengarahkan untuk mengembangkan karakter anak yang baik. Dengan hal tersebut pada penelitian sebelumnya (Suryawan, 2016) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa pendidikan karakter dapat diberikan kepada setiap anak melalui keluarga, sekolah dan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan anak dari fisik, sosial, emosional dan spiritualnya.

Adapun solusi dari permasalahan kenakalan remaja yang diberikan oleh Ibn Maskawaih adalah dengan diawali penanaman rasa malu pada anak dan selanjutnya membina dengan syariat agama dengan selalu memberikan bentuk contoh perilaku atau perbuatan yang baik (Safri, 2017). Dengan penanaman jiwa spiritual melalui syariat islam dapat memberikan pengaruh positif pada anak melalui pembinaan yang baik serta lemah lembut tidak dengan pemaksaan ataupun dengan kekerasan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil permasalahan diatas, maka peneliti mempunyai daya tarik dalam melakukan penelitian strategi pengelolaan yang dilakukan lembaga pendidikan terhadap kenakalan remaja.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan suatu peristiwa dengan mendalam dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui penelitian. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan,

menggambarkan dan menjelaskan kualitas ataupun keistimewaan dari pengaruh sosial. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mempermudah dalam mencari tahu terkait substansi materi yang penulis angkat sebagai penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMA Setia Dharma Pekanbaru dengan bentuk sumber data dengan jenis responden, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber selanjutnya narasumber memberikan respon terhadap pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik secara tertulis ataupun lisan.

Pembahasan

Kenakalan remaja yang semakin lama semakin menyeluruh di seluruh daerah di Indonesia hingga membuat keresahan bagi masyarakat setempat sebab, perbuatan menyimpang ini tidak menutup kemungkinan menimbulkan kehilangan nyawa. Akhir-akhir ini di Indonesia kerap sekali mendapatkan berita terjadinya tawuran ataupun pembully-an yang mengakibatkan korban bully tersebut hilang nyawa.

Dalam kehidupan remaja ini sering mendapatkan pengaruh positif ataupun negatif, pengaruh tersebut tidak jauh dari pergaulan dan dari sektor pendidikan maupun keluarga. Karena itulah, peran pendidikan sangat penting dalam mengembangkan karakter para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Setia Dharma Pekanbaru, diketahui bahwa kenakalan remaja yang seringkali ditemukan yaitu merokok dan bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung. Selain itu, ada juga siswa yang didapatkan menyimpan video yang tidak sepatasnya ditonton yang dikenal dengan sebutan video asusila.

Dengan kenakalan remaja yang terjadi di SMA Setia Dharma Pekanbaru ini pastinya adanya faktor yang mendorong mereka melakukan hal tersebut dan akan ada proses tindakan lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Banyak sekali macam-macam dari perilaku kenakalan remaja mulai dari merokok, tawuran, bolos sekolah, hingga melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adanya kenakalan remaja bukanlah tanpa alasan namun, pastinya memiliki

faktor penyebab mereka untuk melakukan hal yang menyalahi norma sosial dan hukum baik dari segi faktor internal ataupun eksternal. Faktor internalnya yaitu disebabkan dari dalam diri mereka sendiri seperti kontrol diri yang lemah sehingga sulit bagi mereka untuk melawan rasa egois mereka sendiri. Sedangkan faktor eksternal disebabkan dari kurangnya kasih sayang dari orang tua ataupun keluarga, pengaruh dari teman dekatnya dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Kenakalan remaja ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor dari pemicunya terjadi kenakalan tersebut yaitu kegagalan remaja itu sendiri dalam melewati masa transisi mereka dan juga disebabkan oleh lemahnya pertahanan diri terhadap lingkungan yang kurang baik (Artini, 2018). Ada banyak hal yang dapat memicu kenakalan remaja namun hal yang telah dijelaskan diatas merupakan pemicu utama penyebab remaja tersebut melakukan tindakan yang menyimpang. Pada masa remaja ini banyak dari mereka yang hanya mengikuti apa yang telah teman dekatnya lakukan karena menurut mereka teman sangat berarti namun, jarang dari mereka yang dapat melihat perilaku menyimpang yang tidak seharusnya mereka juga lakukan. Sebab pada masa remaja ini begitu sulit untuk membedakan yang baik dan buruk karena emosional dan nafsu mereka yang terlalu tinggi sehingga sulit mengendalikan diri dan membedakan yang baik.

Selain faktor yang telah dijelaskan diatas ada beberapa faktor lain yaitu sesuai dengan asal kelas ekonomi mereka masing-masing. Remaja yang berasal dari ekonomi rendah dengan serba kekurangan hidup, keterampilan yang kurang memadai dan pendidikan yang rendah yang kebanyakan dari mereka tinggal di daerah yang banyak ditemukan pengangguran serta banyak penyakit, kerap sekali mereka melihat remaja daerah perkotaan yang memiliki kemewahan dan kemegahan mereka baik secara langsung ataupun lewat media elektronik membuat mereka semakin kuat untuk berperilaku jahat demi mendapatkan apa yang diinginkan. Sedangkan, bagi remaja yang memiliki ekonomi menengah ke atas yang tinggal daerah perkotaan, memiliki banyak waktu luang dan memiliki kecukupan ekonomi sehingga mereka kerap melakukan perbuatan yang menyimpang dengan sekedar iseng seperti : mabuk-mabukan, kebutan di jalan, penggunaan obat yang terlarang hingga pergi ke diskotik. Tindakan yang dilakukan oleh remaja perkotaan banyak terjadi dikarenakan mengikuti ego dan arus pertemanan yang kurang

baik, pada hakikatnya menurut mereka yaitu menghilangkan kejenuhan dalam mengisi kekosongan hati mereka untuk mendapatkan kepuasan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dinyatakan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di SMA Setia Dharma pastinya terdapat faktor yang menyebabkan para peserta didik tersebut melakukan perbuatan yang menyimpang, adapun faktor penyebabnya *pertama* pengaruh lingkungan pertemanan. Seorang remaja yang masih mencari jati dirinya maka sangat diperlukan peran pertemanan yang baik, jika mereka memiliki pertemanan yang kurang baik maka tidak dapat dipungkiri bahwa mereka akan melakukan hal yang menyimpang karena mereka mengikuti alur atau cara pertemanan mereka. Dapat diketahui bahwa faktor risiko terhadap kenakalan remaja berkaitan dengan sebuah persepsi dari remaja tersebut, pengalaman remaja saat pertama kali melakukan perbuatan yang menyimpang sosial dan hal ini memiliki hubungan dengan teman sebayanya (Prathama, 2022).

Faktor penyebab *kedua* adalah kurangnya pengawasan penggunaan *handphone* oleh orang tua. Dalam *handphone* segala sesuatu dapat dilakukan karena kecanggihannya mulai dari media sosial dan jaringan teknologi. Dari sinilah banyak para peserta didik dengan mudah melakukan perbuatan yang menyimpang dengan cara menyimpan video asusila tersebut. Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa di SMA Setia Dharma melarang bagi peserta didiknya untuk membawa *handphone* namun, terkadang didapatkan juga beberapa dari mereka membawa secara diam-diam dan pada akhirnya ditemukan bahwa mereka menyimpan beberapa video asusila. Hal tersebut sangat tidak dibenarkan maka dari itu peran pengawasan orang tua dirumah terhadap anak-anaknya sangat penting agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Ketiga rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Pada usia remaja ini pasti mereka memiliki rasa penasaran yang sangat kuat sehingga, mereka terkadang sangat sulit untuk mengontrol diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya. Dari rasa penasaran yang terlalu tinggi ini akhirnya mula-mula mereka mencoba dan akhirnya terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang tersebut. *Keempat* faktor hormonal di usia pubertas. Di usia remaja pastinya akan mengalami pubertas maka dari sini banyak dari mereka yang kesulitan dalam mengontrol diri mereka sendiri. Secara fenomenologi

menyatakan bahwa sebab timbulnya kenakalan remaja dikarenakan mereka di masa pubertas, dimana perasaan dan jiwanya dalam keadaan labil sehingga mereka dengan mudahnya dapat terjerumus kedalam lingkungan sekitarnya (Syarifah Raudatul Jannah, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas tentang faktor penyebab kenakalan remaja di SMA Setia Dharma dapat memberikan gambaran bahwa setiap peserta didik akan melakukan tindakan yang menyalahi aturan disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal.

Proses Pengelolaan Risiko Kenakalan Remaja

Setelah diketahui beberapa bentuk kenakalan remaja dan faktor penyebabnya di SMA Setia Dharma Pekanbaru, maka tentu adanya proses dalam pengelolaan dari pihak sekolah, yaitu *pertama*, Memberikan aturan untuk tidak membawa dan menggunakan *handphone* di kelas selama jam pembelajaran. *Kedua* adanya sanksi yang akan diberikan bagi siswa yang ditemukan bermain *handphone* dan akan dicantumkan di dalam buku KUM (buku catatan akumulasi kesalahan siswa), dalam buku ini terdapat beberapa kesalahan peserta didik mulai dari kesalahan ringan, hingga terberat. Dimana masing-masing dari tingkatan kesalahan ini akan diberikan point. Jika ada siswa yang mencapai pada point tertinggi pastinya akan ada SP (surat peringatan) dari kesiswaan. Adapun tingkatan SP-nya, yaitu SP 1, Diberikan peringatan dengan pembinaan oleh guru BK. SP 2, Orang tua siswa dipanggil dan akan diberi skorsing (dilarang sekolah beberapa hari). SP 3, Siswa dikeluarkan dari sekolah. Dengan melalui tig acara *pertama*, Dilakukannya seminar tentang *sex education* untuk remaja secara berkala dengan mengundang beberapa pembicara yang relevan. *Kedua*, Penerapan aturan perizinan bagi peserta didik yang hendak keluar kelas saat jam pembelajaran sedang berlangsung. Dan *ketiga*, Membuat jadwal piket bagi setiap guru.

Dengan mengelola risiko kenakalan remaja ini cukup efektif dikarenakan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak cukup memudahkan guru dalam memantau peserta didik. Dengan begitu sangat dibutuhkan peran penting dari setiap guru dan staf. maka dari itu, setiap guru dan staf di SMA Setia Dharma Pekanbaru memberdayakan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dengan memberikan tugas tambahan seperti : koordinator ekskul PIK remaja, staff kesiswaan, staf kedisiplinan. Dengan masing-masing mereka melakukan pengadaan razia secara berkala dan mengundang

pihak puskesmas, BNN, Kepolisian untuk memberikan pengarahan kepada setiap siswa di SMA Setia Dharma Pekanbaru. Upaya dalam mencegah kenakalan bagi seluruh siswa adalah bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk membina dengan memberitahu tentang hal yang melanggar aturan hukum yang berlaku dan juga akibat dari perilaku yang menyimpang tersebut (Rahman, 2022).

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa adanya kegiatan ataupun program khusus yang dilakukan wakil kesiswaan yaitu membentuk beberapa divisi yang akan bertanggung jawab dalam meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun tiga bagian divisi yaitu bidang disiplin, bidang ekstrakurikuler dan bidang pembinaan.

Yang masing-masing setiap bidangnya memiliki tugas yang telah ditentukan untuk mengurangi kenakalan remaja yang terjadi.

Kerjasama dengan Orang Tua

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab bagi sekolah namun tanggung jawab bersama antara orang tua dan masyarakat. Permasalahan terbesar lembaga pendidikan saat ini yaitu lemahnya kerjasama guru dengan orang tua peserta didik yang menyebabkan menurunnya mutu pendidikan anak sehingga menurunnya prestasi, berkurangnya motivasi hingga kurangnya nilai moral dan akhlak para peserta didik karena tidak ada pengawasan dan bimbingan dari orang tua (Nanat Fatah Natsir, 2018). Kerap sekali orang tua memiliki pemikiran bahwa anaknya disekolah sudah memiliki pendidikan yang bagus tanpa harus mereka terlibat dalam pendidikan disekolah, menurut mereka cukup menafkahi sebab dari itu tidak jarang ditemukan orang tua lebih memfokuskan dirinya pada pekerjaan tanpa memperhatikan perilaku dan akhlaknya hingga lupa bahwa seorang anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari mereka. Sehingga dengan perspektif ini orang tua melepaskan tanggung jawabnya kepada pihak sekolah. Sebab ini lah mutu pendidikan berkurang dan peserta didik terus menerus untuk melakukan tindakan yang menyimpang tersebut. Peserta didik dimasa remaja ini banyak mempunyai sifat yang butuh perhatian, tidak jarang dari mereka melakukan tindakan yang menyalahi norma ini hanya sekedar mencari perhatian dari orang terdekat.

Adapun usaha dalam mengatasi kenakalan remaja menurut (Ahmad Safar, 2018) adalah usaha preventif dan usaha pembinaan.

Usaha preventif merupakan usaha dari orang tua di lingkungan keluarga dalam memberikan penanganan terhadap kenakalan remaja yang telah terjadi dengan cara memberikan teguran secara langsung kepada anak agar tidak mengulangi kembali perilaku yang menyimpang tersebut. Serta perlu adanya contoh yang baik dengan menanamkan nilai moral, menjaga keharmonisan dalam keluarga. Jadi, peran orang tua sangat penting dalam mendidik seorang anak dengan mengajarkan secara langsung tentang keagamaan dan norma sosial. Sehingga mereka paham bahwa perilaku berkelahi ataupun mengambil barang orang lain merupakan perbuatan yang sangat melanggar aturan agama dan masuk pada pelanggaran hukum.

Usaha pembinaan sebagai proses pembinaan untuk anak bukan hanya dilakukan oleh guru disekolah namun, perlu adanya peran yang efektif dan aktif dari orang tua dimana mereka harus mendidik anak secara wajar. Memberikan antisipasi dari tindakan yang menyimpang terhadap perilaku yang akan dilakukan oleh anak remajanya. Mendidik anak dengan baik agar tidak melibatkan diri dalam perilaku perkelahian, mabuk-mabukkan dan lain sebagainya. Masa kanak-kanak ini merupakan masa yang paling utama untuk dilakukan pembinaan dengan melakukan pendidikan yang baik dari orang tua agar beranjak dewasa tidak akan melakukan hal penyimpangan karena sejak kecil telah mendapatkan didikan dari orang tua yang baik dan ber etika yang sopan oleh orang tua di lingkungan keluarga.

Keluarga adalah wadah bagi setiap anak untuk mendapatkan pelajaran mengenai norma-norma, agama dan juga sosial maka dari itu perlu adanya komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antara anak dengan orang tua (Amalia Amalia, 2017). Saling terbuka dalam berkomunikasi antara anak dan orang tua merupakan hal yang efektif untuk memberikan pengaruh yang baik pada anak sebab komunikasi dengan timbal balik inilah membuka pola pikiran setiap anak untuk selalu mengkomunikasikan setiap masalah yang mereka miliki kepada orang tuanya dan meminta solusi untuknya. Setiap anak akan memiliki pikiran bahwa keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupannya dikarenakan keluarga adalah tempat mereka kembali setelah pergi jauh. Namun, hal ini tidak akan terjadi jika orang tua tidak memberikan bentuk keharmonisan, keterbukaan dan kasih sayang yang cukup pada anak.

Peran orang tua dalam pendidikan karakter seorang anak merupakan hal terpenting. Sebab itu peran orang tua dan lembaga pendidikan harus bekerjasama dalam membentuk karakter anak yang lebih baik dan tidak mengarah kepada perilaku menyimpang. Bentuk salah satu kepedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang yaitu mendampingi dan juga membimbing mereka pada saat menggunakan media elektronik atau media komunikasi serta pembekalan agama untuk meningkatkan keimanan mereka (Saliyo, 2019). Media elektronik mampu menggerakkan pemikiran mereka untuk melakukan apa yang telah mereka lihat dari sosial media maka tidak jarang ditemukan remaja melakukan kejahatan karena mengikuti yang ada di dalam sosial media. Sebab itulah peran orang tua sebagai pendamping saat menggunakan media elektronik sangatlah penting.

Dalam hasil wawancara dinyatakan bahwa proses pengelolaan risiko kenakalan remaja tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah namun, adanya kerjasama dengan orang tua. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengelolaan risiko kenakalan remaja agar mendapatkan didikan yang baik oleh orang tua. Pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua melalui wali kelas dan guru serta hal ini adanya buku jurnal bagi setiap siswa. Dari wali kelas akan memberikan arahan serta memberitahu bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anaknya dan dari guru BK akan memberikan beberapa saran untuk menanggulangi perilaku yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dapat memberikan pencapaian akademik yang baik bagi peserta didik. peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dalam proses pembelajaran, disebabkan oleh dukungan akademis dari orang tua dan guru yang terlibat dalam memberikan motivasi belajar bagi mereka. Sekolah akan dianggap bermutu apabila kerap ditemukan bahwa setiap peserta didik yang lulus dari sekolah tersebut menghasilkan alumni yang yang berhasil secara akademik ataupun akademik hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua setiap peserta didiknya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat ini yang dapat menimbulkan risiko terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun faktor penyebab kenakalan remaja di SMA Setia Dharma yaitu pengaruh lingkungan pertemanan, kurangnya pengawasan penggunaan *handphone*, rasa ingin tahu yang tinggi dan faktor hormonal diusia pubertas.

Dari banyaknya faktor penyebabnya maka penanganannya dari itu peran sekolah sebagai lembaga pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan karakter peserta didik, seperti pemberian hukuman kepada peserta didik atau point pengingatan. Selain dari peran sekolah yang membantu dalam pengelolaan risiko kenakalan remaja ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh anaknya dan juga dibutuhkan lingkungan pertemanan yang membawa mereka kepada hal yang positif tidak kepada hal negatif yang menyebabkan keresahan pada masyarakat sosial. Adapun solusi dalam mengurangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh SMA Setia Dharma yaitu memberikan aturan untuk tidak membawa atau menggunakan *handphone* saat jam pelajaran, adanya sanksi dan surat peringatan bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran, mengadakan seminar, penerapan aturan perizinan bagi setiap peserta didik yang hendak keluar kelas dan membuat jadwal piket guru.

Dari pengelolaan risiko yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Setia Dharma menurut tenaga pendidik yang telah diwawancarai bahwa tindakan tersebut efektif dalam mengurangi kenakalan remaja yang sering sekali ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Safar, R. S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. *Neo Societal*, 449-456.
- Amalia Amalia, M. N. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*.
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 1-43.
- Hidayah, N. R. (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 657-670.
- Khairi, A. I. (2020). Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1. 148-169.
- Labombang, M. (2011). Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal SMARTEK*.
- Leni Yuspita, F. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Kelas III SDN GELAM 2. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 169-181.
- Nanat Fatah Natsir, A. A. (2018). Mutu Pendidikan : Kerjasama Guru dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA*, 311-327.
- Prathama, H. Z. (2022). Identifikasi Faktor Risiko Kenakalan Remaja Pada Komunitas Kampung Kota yang Terdampak Penggusuran. *PHILANTHROPY : Journal of Psychology*, 91-110.
- Rahman, A. M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik. *An-Nuha : Jurnal Pendidikan Islam*, 14-28.
- Rahmatullah, A. S. (2019). *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*. Wonosobo: Gaceindo.
- Safri, Z. (2017). Tinjauan Filsafat Pendidikan Ibn Maskawaih Terhadap Fenomena Kenakalan Remaja. *Journal of Islamic Education Management*, 102-116.
- Salim, A. (2012). *Asuransi & Manajemen Risiko*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saliyo. (2019). Interaksi Kenakalan Remaja, Religius, dan Media TV. *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 116-133.

- Suharto, S. K. (2008). Analisis Risiko Operasional di PT Telkom Dengan Pendekatan Metode ERM. *Jurnal Manajemen Teknologi*.
- Suryawan, I. G. (2016). Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 64-70.
- Susanty, N. M. (2016). Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo. *Industrial Engineering Online Journal*.
- Syarifah Raudatul Jannah, G. I. (2020). Peran Guru BK Dengan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di SMK Tunas Bangsa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 99-103.
- Yesi Arikarani, H. J. (2023). Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Muara Beliti. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 186.